

**KONSEP KEBEBASAN BERPIKIR PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

(PEMIKIRAN ISLAM FAZLUR RAHMAN)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**KONSEP KEBEBASAN BERPIKIR PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

(PEMIKIRAN ISLAM FAZLUR RAHMAN)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kebebasan berpikir dalam konteks perspektif Pendidikan Islam sejalan dengan kebebasan manusia dalam Islam yang merupakan mengenai kebebasan berpikir dalam menerima hal yang dianggap positif. Kebebasan dirumuskan berdasarkan pandangan yang holistik tentang manusia dengan berbagai potensinya. Rumusan manusia ideal ini dilihat pada konsep khalifah Allah di bumi. Kebebasan berpikir merupakan problem yang terus-menerus digeluti dan diperjuangkan oleh manusia. Keinginan manusia untuk bebas merupakan keinginan yang sangat mendasar. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau dalam sejarah perkembangan pemikiran muncul berbagai pendapat yang berusaha menjawab problem tersebut. Meskipun demikian tetap harus diakui bahwa persoalan kebebasan manusia merupakan suatu persoalan yang masih tetap terbuka sampai dewasa ini. Mengapa? Karena titik tolak yang digunakan untuk menjawab persoalan itu bukan hanya sering kali berbeda, namun juga sering kali bertentangan. Kebebasan adalah suatu kata yang enak kedengarannya, menarik hati dan pendengaran. Kebebasan telah memberi ilham bagi timbulnya berbagai nyanyian dan pujaan, sehingga membuka pintu bagi cita-cita yang tinggi memenuhi tuntutan hak-hak orang teraniaya dan tertekan

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Konsep Kebebasan Berpikir Dalam Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Fazlur Rahman.

Dilihat dari penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pemikiran seorang Fazlur Rahman, sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pustaka (Library Research). Didalam penelitian tersebut nantinya, peneliti tidak memerlukan penelitian secara langsung di lapangan guna mencari sebuah data atau observasi dengan menggunakan sampel data. Sumber yang digunakan oleh peneliti ini diambil dari sumber utama yaitu buku-buku yang dikarang oleh Fazlur rahman, atau karya-karya yang dicetak Fazlur rahman melalui media massa, dan buku yang relevan sebagai penunjang sumber utama. Penelitian kepustakaan berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. Kajian literatur ini merupakan suatu analisa dan pengkajian

informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut

Berdasarkan hasil penelitian Kebebasan berpikir dalam konteks perspektif Pendidikan Islam sejalan dengan kebebasan manusia dalam Islam yang merupakan mengenai kebebasan berpikir dalam menerima hal yang dianggap positif. Disimpulkan analisis Fazlur Rahman yang menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan Islam, beliau berpendapat bahwa “kita tidak bisa lepas dari sistem pendidikan Barat karena umat Islam juga ingin belajar dunia Barat, tetapi sistem pendidikan Barat telah mendehumanisasi dan membekukan jiwa manusia”. Sedangkan dalam dunia Muslim sendiri terdapat sifat defensif yang berlebihan di mana hal tersebut dilakukan karena untuk menyelamatkan pikiran kaum Muslimin dari pencemaran atau kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak dari gagasan Barat melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional Islam



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Heriyanti

NPM : 1711010296

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

KONSEP KEBEBASAN BERPIKIR PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (PEMIKIRAN ISLAM FAZLUR RAHMAN) Ini adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka

tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 21 Mei, 2021

Yang membuat pernyataan

Shinta Heriyanti

1711010296



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Konsep Kebebasan Berpikir Persfektif Pendidikan Islam (Pemikiran Islam Fazlurrahman)**
Nama : **Shinta Heriyanti**
NPM : **1711010296**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Saiful Bahri, M.Pd.I

Dr. H. A Fatoni, M.Pd

NIP. 197212042007011021

NIP. 198102012006041007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy M Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul : **Konsep Kebebasan Berpikir Perspektif Pendidikan Islam (Pemikiran Islam Fazlurrahman)** Disusun oleh : **Shinta Heriyanti NPM: 1711010296** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam, Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal : **Selasa, 25-Mei -2021**

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag (.....)

Sekretaris : Fitriani, S.IQ. M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Saiful Bahri, M.Pd.I (.....)

Pembahas Pendamping II : Dr. H. A Fatoni, M.Pd.) (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu amat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.* – (Q.S Al-Baqarah: 45)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, CV.Toha Putra, Semarang: 1993

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku.
Teruntuk Ayah yang sudah almarhum “ yah,adek sudah wujudin cita-cita ayah,semua ini buat ayah”
2. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk kedua kakak saya,Hardianto dan Harry Setiawan,suatu kebanggan telah mempercayakan saya untuk melanjutkan Pendidikan setingkat lebih tinggi dari mereka.
3. Terimakasih saya ucapkan sebesar-besarnya untuk keluarga besar bani paimo dihardjo dan Zaini Sk, yang selama ini telah mendukung saya disegala proses saya,dan selalu ada untuk keluarga saya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Shinta heriyanti dilahirkan pada 19 September 1999 di Bandar Lampung anak ketiga dari pasangan ayah bernama Suheri dan Ibu bernama Sriwigati. Penulis memiliki 2 kakak, yang pertama Hardianto dan yang kedua Harry setiawan

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Beringin raya pada tahun 2005 penulis melanjutkan Pendidikan di SDN 1 Beringin Raya pada tahun 2006 -2011 penulis melanjutkan Pendidikan di MTsN 1 Tanjung Karang pada tahun 2011-2014, penulis melanjutkan Pendidikan di MA Daarul Ma'arif pada tahun 2013-2017 Natar, Lampung selatan Pada tahun dan kemudian penulis pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan keguruan prodi Pendidikan agama islam (PAI) Melalui jalur tes UMPTKIN.

Riwayat organisasi yang pernah diikuti penulis yaitu Anggota Paskibraka Kab.Lampung sealatan (Angkatan 71) , Anggota saka bhayangkara polsek natar (2015-2020) ,Anggota HMJ (Himpunan mahasiswa Jurusan) PAI, Organisasi ekstra kampus Kader PMII KOM.UIN RADEN INTAN LAMPUNG



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Allhamdullilahirabilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **Konsep Kebebasan Berpikir Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Pemikiran Fazlur Rahman)**. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar MUHAMMAD SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. Saifidy M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Saiful Bahri, M.Pd.I Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
4. Dr. H. A Fatoni, M.Pd.I. Terima kasih atas kesediannya untuk membimbing, memberikan arahan, serta saran dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

Seluruh keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang, dan doa untuk keberhasilan ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan

hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat. Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu, khususnya penulis dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin yarobbal'alam.

Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis

Shinta Heriyanti
NPM: 1711010296



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A Penegasan Judul	1
B Latar Belakang Masalah.....	2
C Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	10
D Rumusan Masalah.....	10
E Tujuan Penelitian	11
F Manfaat Penelitian	11
G Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
H Metode Penelitian	16
I Jenis dan sifat Penelitian	17
J Sumber Data	17
K Subyek Penelitian	18
L Analisis data.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A Konsep Kebebasan Berpikir	
1. Pengertian Kebebasan Berpikir	19
2. Kebebasan Berpikir secara umum.....	21
3. Kebebasan Berpikir Dalam Islam	21
4. Kebebasan Berpikir Secara Operasional	22
5. Prinsip-prinsip Kebebasan	22
6. Sejarah Munculnya Paham Kebebasan	24
7. Kebebasan Berpikir Dalam Pendidikan (Umum)	26
B Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	27
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam	28
3. Fungsi Pendidikan Islam	33
4. Pentingnya Pendidikan Islam.....	34

5. Tujuan Pendidikan Islam	35
C Kebebasan Berpikir Dalam Pendidikan Islam	
1. Latar Belakang Kebebasan Berpikir	37
2. Tokoh-Tokoh Dalam Kebebasan Berpikir	38
3. Dampak Kebebasan Berpikir Dari Awal Muncul Samapi Sekarang	39
4. Langkah-langkah kebebasan Berpikir Fazlur Rahman.....	41
5. Masalah Konkrit yang ditemukan fazlur rahman	42

BAB III BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN

A Riwayat Kelahiran dan keluarga	45
B Riwayat Pendidikan Fazlur Rahman	46
C Karya-Karya Fazlur Rahman	48
D Konsep Kebebasan Berpikir Dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Fazlur Rahman	51

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A Analisis Data Penelitian	
1. Gambaran Analisis Penelitian	53
2. Hasil Analisis Data Penelitian.....	57
3. Metode Berpikir Pendidikan fazlur Rahman	61
B Temuan Penelitian	
1. Buku-buku karya Fazlur Rahman	62
2. Strategi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman.....	69
3. Sistem Pendidikan Islam.....	70
4. Hasil Temuan Pemikiran-pemikiran Fazlur Rahman.....	71
6. Metode dan Strategi Pendidikan Islam.....	74
7. Batasan-Batasan Berpikir Fazlur Rahman.....	76
8. Manfaat Berpikir	77
9. Bagan Konsep Berpikir	78

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan	81
B Saran	81

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: **Konsep Kebebasan Berpikir Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Pemikiran Fazlur Rahman).**

”Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

1. Konsep Kebebasan Berpikir

Kebebasan berpikir adalah proses mempertanyakan, menguji, mengkritisi bahkan menjungkirbalikkan kebenaran-kebenaran yang sudah mapan selama ini berdasarkan tingkat keilmuan seseorang. Ia bebas mempertanyakan apa saja yang dianggap “tabu” sekalipun untuk mencari kebenaran sementara yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian kebebasan berpikir adalah langkah awal untuk menyatakan pendapat atau pikiran secara bebas.¹

2. Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

3. Tokoh Fazlur Rahman

Fazlur Rahman merupakan seorang neomodernis sejati, pemikiran-pemikirannya pun dianggap dari kalangan tradisionalitas dan fundamentalis terkontaminasi dengan pikiran-pikiran Barat, sedangkan pemikiran pendidikan Barat

¹Rohadi, Tjetjep Rohendi. Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan). *Imajinasi: Jurnal Seni*, 2014, 7.1.

yang positif dapat diambil manfaatnya oleh Fazlur Rahman, sifat defensif terlalu berlebihan terhadap pendidikan Barat itu merupakan sifat tidak baik, namun melupakan standar moralitas tradisional Islam ketika belajar sistem pendidikan.

B. Latar Belakang Masalah

Undang-undang sistem pendidikan nasional yang terbaru telah disahkan presiden pada 2017 Nomor 20 Tahun 2017 Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional yang baru ini syarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional serta global. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaruan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.²

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah dilakukan antara pendidik dan peserta didik.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁴ Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran

² Masnur Muslich, *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, (jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2.

⁴ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.⁵

Pendidikan sangat penting bagi manusia, kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga pendidikan sangat diwajibkan. Allah SWT menjelaskan dalam QS.Al-Mujadilah:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". Q.S Al-Mujadalah ayat 11.*⁶

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran di sekolah perlu pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dzakiyah Derajat mengatakan didalam proses pembelajaran, tenaga pendidik memegang peran penting karena guru pemegang sebagai peranan atau sebagai media didalam sebuah pembelajaran, yang berarti guru atau teanaga pendidik sebagai perantara dalam usaha beruntuk memperoleh suatu tingkah laku yang membawa ke perubahan peserta didik. keberhasilan peserta

⁵ Niko Rahmadhani, *Pengaruh Pendidikan Formal Terhadap Pentingnya Kecerdasan Peserta Didik. Jurnal Pendidikan*, Dikutip Pada Agustus 2020

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV.Toha Putra, Semarang: 1993

didik terhadap proses proses belajar tergantung dari jarak jauh guru sanggup memainkan peranannya.⁷

Sebagaimana analisis Fazlur Rahman yang menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan Islam, beliau berpendapat bahwa “kita tidak bisa lepas dari sistem pendidikan Barat karena umat Islam juga ingin belajar dunia Barat, tetapi sistem pendidikan Barat telah membekukan jiwa manusia”. Sedangkan dalam dunia Muslim sendiri terdapat sifat defensif yang berlebihan di mana hal tersebut dilakukan karena untuk menyelamatkan pikiran kaum Muslimin dari pencemaran atau kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak dari gagasan Barat melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas Islam.⁸

Fazlur Rahman merupakan seorang neomodernis sejati, pemikiran-pemikirannya pun dianggap dari kalangan tradisionalitas dan fundamentalis terkontaminasi dengan pikiran-pikiran Barat, sedangkan pemikiran pendidikan Barat yang positif dapat diambil manfaatnya oleh Fazlur Rahman, sifat defensif terlalu berlebihan terhadap pendidikan Barat itu merupakan sifat tidak baik, namun melupakan standar moralitas tradisional Islam ketika belajar sistem pendidikan Barat itu juga merupakan tidak baik.

Fazlur Rahman juga mengatakan bahwa ilmu yang tidak meluaskan wawasan dan tindakan seorang adalah ilmu yang setengah matang dan berbahaya . Bagaimana orang bisa memperoleh pengetahuan tentang “tujuan- tujuan akhir” kehidupan yakni, nilai yang lebih tinggi tanpa mengetahui realitas yang aktual. Konsep pemikiran pendidikan Fazlur Rahman menerangkan intinya dalam Islam memberikan kebebasan dalam

⁷ Zakiyah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Bandung, PT Bulan Bintang, 2005) h.3

⁸ Abdul. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 219

arti positif dalam pendidikan dimaksudkan agar peserta didik berwawasan terbuka dalam mengembangkan kreativitasnya.⁹

Menurutnya kenyataan bahwa perkembangan zaman selalu berubah, maka pendidikan Islam harus dapat merespons hal tersebut agar pendidikan Islam dapat berkompetisi dalam peradaban global. Untuk itu wahana sumber daya yang paling penting yang harus dikembangkan adalah dunia pendidikan. Karena pendidikan berperan besar dalam usaha membentuk pribadi yang sempurna di samping untuk mempersiapkan manusia masa depan yang ideal. Dalam hal ini perkembangan zaman yang selalu berkembang maka dunia pendidikan dituntut pula untuk berkembang dinamis dalam mewujudkan manusia yang kritis dan kreatif sehingga mampu mandiri dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.

Suatu perkembangan untuk suatu perubahan atau inovasi baru terhadap nilai suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada didalamnya. oleh karena itu, Perubahannya tidak akan terjadi jika manusia itu sendiri tidak akan mengubahnya sendiri, seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...(QS. Ar-Ra'du:11).*¹⁰

Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya.. Untuk mempermudah suatu pencapaian suatu tujuan dari suatu petunjuk nya adalah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran .Dengan memberikan arahan serta dorongan terhadap peserta didik maka

⁹ Ibid, 202

¹⁰ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (CV. Toha Putra: Semarang),2015

dari itu peserta didik dapat terbantu. Sehingga mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik.

Prinsip-prinsip ajaran yang dikandungnya. Salah satu prinsip yang menempati posisi penting dan menjadi diskursus dari waktu ke waktu adalah keadilan (al'adalah). Keadilan secara sederhana diartikan sebagai sebuah upaya untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya¹¹

Dengan demikian, Islam mengajarkan agar keadilan dapat diejawantahkan dalam setiap waktu dan kesempatan. Tegaknya keadilan akan melahirkan konsekwensi logis berupa terciptanya sebuah tatanan masyarakat yang harmonis. Tidak terbatas dalam satu aspek kehidupan, keadilan sejatinya ada dalam aspek yang amat luas, sebut saja misalnya aspek religi, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik, aspek budaya, aspek hukum dan sebagainya. Sebaliknya, lunturnya prinsip keadilan berakibat pada guncangnya sebuah tatanan sosial

Kebebasan Berpikir dengan menggunakan akal yang waras merupakan aktivitas penting yang perlu ada dalam diri manusia. Ia bersesuaian dengan peranan manusia untuk memakmurkan dan mentadbir alam selaras dengan kehendak Allah. Kegiatan berpikir juga perlu dimanfaatkan sebaik mungkin supaya kebbaikannya dapat dirasakan oleh semua orang. Lebih-lebih lagi sebagai seorang mahasiswa yang perlu juga memikirkan tentang keadaan kumpulan mereka dan juga permasalahan masyarakat.

Seperti yang telah diketahui manusia memiliki akal atau pemikiran sebagai sebagai potensi dasar untuk memahami kehidupannya. Akal merupakan bekal manusia untuk berpikir dan belajar. Kemampuan ini terus berkembang seiring dengan berjalanya waktu, menciptakan beragam pemikiran-pemikiran dengan sudut pandang masing-masing. Lebih lagi, kini manusia memiliki hak untuk mengutarakan pemeriran tersebut.

Sebagai umat muslim, kita wajib untuk berpikir kritis dalam menyikapi segala hal. Berpikir kritis, membawa kita kepada berbagai sudut pandang dan pendapat di kalangan muslim

¹¹ Ahmad Syafii Maarif, *Mencari Autentisitas di Tengah Kegalaan*, Jakarta, PSAP, 2004, h.173

sendiri. Salah satu sudut pandang tersebut membicarakan tentang penafsiran aturan-aturan dalam Islam dengan menggunakan akal manusia

Kebebasan berpikir digunakan sebaiknya oleh manusia sesuai dengan kemampuan berfikir mereka bagi memberi respons terhadap perkara yang berlaku. Sebagai kegiatan dan aksi dilakukan bagi menunjukkan ekspresi mereka yang tidak dapat dihalang oleh pihak penguasa. Kajian ini juga mendapati mahasiswa melalui zaman kegemilangannya dengan penggunaan kebebasan berpikir sebaiknya oleh mahasiswa untuk memberi khidmat kepada masyarakat dan juga memenuhi keperluan mahasiswa itu sendiri.¹²

Kebebasan berpikir dalam konteks perspektif Pendidikan Islam sejalan dengan kebebasan manusia dalam Islam yang merupakan mengenai kebebasan berpikir dalam menerima hal yang dianggap positif. Kebebasan dirumuskan berdasarkan pandangan yang holistik tentang manusia dengan berbagai potensinya. Rumusan manusia ideal ini dilihat pada konsep kholifah Allah di bumi.

Kebebasan berpikir merupakan problem yang terus-menerus digeluti dan diperjuangkan oleh manusia. Keinginan manusia untuk bebas merupakan keinginan yang sangat mendasar. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau dalam sejarah perkembangan pemikiran muncul berbagai pendapat yang berusaha menjawab problem tersebut. Meskipun demikian tetap harus diakui bahwa persoalan kebebasan manusia merupakan suatu persoalan yang masih tetap terbuka sampai dewasa ini. Mengapa? Karena titik tolak yang digunakan untuk menjawab persoalan itu bukan hanya sering kali berbeda, namun juga sering kali bertentangan. Kebebasan adalah suatu kata yang enak kedengarannya, menarik hati dan pendengaran. Kebebasan telah memberi ilham bagi timbulnya berbagai nyanyian dan pujaan,

¹² Umami Munirah Syuhada Mohamad Zan, Faridatulazna Ahmad Shahabuddin, Nur Riza Mohd. Suradi, Mansor Mohd Noor, Wan Suraya Wan Hassin & Wan Shahzinda Shah Wan Shahar. 2016. Tanggung jawab Politik: Kajian dalam Kalangan Pelajar IPTA. Proceeding of the 3rd International Conference on Management & Muamalah 2016 (3rd Icomm). 31 Oktober 2020

sehingga membuka pintu bagi cita-cita yang tinggi memenuhi tuntutan hak-hak orang teraniaya dan tertekan.¹³

Kebebasan berpikir disebut juga kebebasan hati nurani adalah kebebasan seseorang untuk memiliki atau mempertimbangkan suatu sudut pandang atau pemikiran yang terlepas dari sudut pandang orang lain. Konsep ini berbeda dengan konsep kebebasan berbicara atau berekspresi.

Banyak kalangan belum puas dengan kualitas pendidikan di negeri ini. Tidak jarang terdengar ungkapan-ungkapan seperti: “pendidikan di Indonesia tidak berkualitas”, “pendidikan di Indonesia telah tertinggal jauh dari negaranegara lain”, “kapan bisa maju kalau pendidikan berjalan di tempat”, dan masih banyak lagi nada sumir dan sinis dalam memandang postur pendidikan di Negeri ini.¹⁴

Penekanan makna pendidikan Islam ialah menuju kepada pembentukan kepribadian, perbaikan sikap mental yang memadukan iman dan amal shaleh yang bertujuan pada individu dan masyarakat, penekanan pendidikan yang mampu menanamkan ajaran Islam dengan menjadikan manusia yang sesuai dengan cita-cita Islam yang berorientasi pada dunia akhirat. Adapun dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang mengantarkan kepada kreativitas yang dicita-citakan. Nilai-nilai yang terkandung harus mencerminkan yang universal dan yang dapat mengevaluasi kegiatan aspek manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang sedang berjalan¹⁵

Pendidikan merupakan aktivitas dan wadah bagi pengembangan diri sekaligus ruang bagi tersemainya pengembangan pemikiran orisinal dan munculnya gagasan baru.

¹³ Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27

¹⁴ U.S Agency for International Development (USAID), *Kilas Balik Dunia Pendidikan di Indonesia*, www.prestasi-iief.org/index.php/id/feature/68-kilas-balik-dunia-pendidikan-diIndonesia, diakses 26 November 2014

¹⁵ Bashori Muchsin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 5.

Oleh karena itu, dunia pendidikan sekarang menuntut kreativitas yang lebih dari pada pendidik untuk menjawab dan memenuhi ekspektasi wajah baru pendidikan, dan yang lebih penting, tentunya, kebutuhan peserta didik demi pelecutan kreativitas, bakat, dan potensinya sebagai modal untuk menyongsong masa depannya.

Sebagaimana analisis Fazlur Rahman yang menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan Islam, beliau berpendapat bahwa “kita tidak bisa lepas dari sistem pendidikan Barat karena umat Islam juga ingin belajar dunia Barat, tetapi sistem pendidikan Barat telah mendehumanisasi dan membekukan jiwa manusia”. Sedangkan dalam dunia Muslim sendiri terdapat sifat defensif yang berlebihan di mana hal tersebut dilakukan karena untuk menyelamatkan pikiran kaum Muslimin dari pencemaran atau kerusakan yang ditimbulkan oleh dampak dari gagasan Barat melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional Islam.¹⁶

Fazlur Rahman merupakan seorang neomodernis sejati, pemikiran-pemikirannya pun dianggap dari kalangan tradisionalitas dan fundamentalis terkontaminasi dengan pikiran-pikiran Barat, sedangkan pemikiran pendidikan Barat yang positif dapat diambil manfaatnya oleh Fazlur Rahman, sifat defensif terlalu berlebihan terhadap pendidikan Barat itu merupakan sifat tidak baik, namun melupakan standar moralitas tradisional Islam ketika belajar sistem pendidikan Barat itu juga merupakan tidak baik. Fazlur Rahman juga mengatakan bahwa ilmu yang tidak meluaskan wawasan dan tindakan seseorang adalah ilmu yang setengah matang dan berbahaya. Bagaimana orang bisa memperoleh pengetahuan tentang “tujuan tujuan akhir” kehidupan yakni, nilai yang lebih tinggi tanpa mengetahui realitas yang aktual. Konsep pemikiran pendidikan Fazlur Rahman menerangkan intinya dalam Islam memberikan kebebasan dalam

¹⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1995), h. 80

arti positif dalam pendidikan dimaksudkan agar peserta didik berwawasan terbuka dalam mengembangkan kreativitasnya.¹⁷

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui konsep konsep kebebasan berpikir perspektif pendidikan islam fazlur Rahman dimana pendidikan fazlur rahman ini mngambil pemikiran pemikiran islam tentang modernisasi pendidikan yang diambil dari pemikiran barat yang mmeiliki nilai positif menurut fazlur rahman.juga tidak menghilangkan moralitas tradisional islam Sehingga pemikiran fazlur rahman ini menarik sekali untuk di eksplor dan diteliti.

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Identifikasi dalam penelitian ini adalah Mengetahui Konsep Kebebasan Berpikir Perspektif Pendidikan Islam Pemikiran Fazlur Rahman

2. Batasan Masalah

Agar didalam penelitian ini tidak luas pembahasannya, berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai “Konsep Kebebasan Berpikir Perspektif Pendidikan Islam Pemikiran Fazlur Rahman”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian. Rumusan adalah suatu panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti¹⁸

¹⁷ Abd. Rachman Assegaf, Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 219

¹⁸ Sugiono, Metode Penelitian, Kualitatif,Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 396.

Menurut Winarno Surachman masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya.¹⁹ Berdasarkan Latar Belakang masalah penulis dapat merumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Konsep Kebebasan Berpikir Dalam Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Fazlur Rahman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Konsep Kebebasan Berpikir Perspektif Pendidikan Islam Pemikiran Fazlur Rahman.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan bersifat praktis. Peneliti harus mampu menunjukkan bukti secara jelas mengenai manfaat penelitian dalam hubungannya bagi kehidupan manusia.²⁰

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

a) Secara teoritis

Berdasarkan penelitian diatas dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman yang saling berkaitan dengan konsep kebebasan manusia, guna tercapainya kemajuan pendidikan yang lebih baik dan menjunjung tinggi toleransi dalam keragaman (multikultural) secara umum dan secara khusus.

b) Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran untuk menambah pemahaman serta pengetahuan dalam khazanah pendidikan agama islam di Indonesia.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memahami praktik konsep kebebasan manusia agar menjunjung tinggi

¹⁹Winarno Surachman,*Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito*(Bandung,2000), h,34

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif,Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 397.

toleransi dan terciptanya keharmonisan dalam bersosial di masyarakat

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah inspirasi untuk peneliti-peneliti lainnya agar lebih dalam menyelami dunia literatur baca guna mengembangkan pendidikan agama Islam di Indonesia.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Sebelumnya Oleh Robby Habiba Abror Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dengan Judul Penelitian “Kebebasan Berfikir dalam perspektif pemikiran Islam dan Kontemporer” Ketegangan perspektif dan ideologis tidak dapat ditampilkan berkaitan dengan semakin meruncingnya fenomena fundamentalisme Islam yang secara umum dimaknai sebagai representasi gerakan radikal dalam Islam. Radikalisme sesungguhnya ada dalam agama mana pun, tetapi ISIS belakangan telah mengentalkan tuduhan Barat bahwa Islam identik dengan terorisme. Gerakan Islam radikal dengan skripturalisme literalnya memasifkan wacana anti kebebasan dalam ruang masyarakat baru yang melekat dalam kesehariannya yakni media sosial. Sharing pemikiran yang demikian deras tampaknya menyemarakkan ideologisasi kaum skripturalis tersebut, padahal sesungguhnya tanpa independensi individual dan otonomi berpikir dapat menumpulkan akal sehat. Islam moderat dapat mengatasi kejumudan berpikir dan meneguhkan diskursus pemikiran Islam kontemporer dimana pemikiran bebas, teologi pembebasan dan keadilan mendapatkan momentumnya.²¹

Pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu kebebasan berpikir fazlur rahman mengenai pemikiran pendidikan islam sedangkan peneliti sebelumnya yaitu kebebasan berpikir perspektif pendidikan islam dan kontemporer Ketrerbaruan

²¹ Majid, A. A. N. Kebebasan Berfikir Dalam Islam. Upaya Mempersatukan konsep kebebasan berfikir dalam pembaharuan pendidikan Islam menurut pemikiran Fazlur rahman.

dari penelitian mengenai kebebasan berpikir atau yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya diejlaskan melalaui persfektif kontemporer sedangkan dari penelitian yang penulis lakukan adalah pemikiran tokoh fazlur rahman, sehingga menjadi pembeda dan pembaharu dari penelitian ini mengutip melalui pemikiran tokoh besar islam yaitu Fazlur Rahman.

2. Penelitian Sebelumnya Oleh Saihu Institute perguruan tinggi Ilmu AL-Qur'an. Penelitian ini membahas tentang konsep kebebasan berfikir dalam pembaharuan pendidikan Islam menurut pemikiran Fazlur rahman. Tulisan berfokus pada penelusuran pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Fazlurrahman dalam memodernkan model pendidikan Islam sehingga relevan dengan situasi dan kondisi dimana model pendidikan itu diejewantahkan. Sumber data dalam tulisan ini diperoleh adalah melalui kajian pustaka buku-buku yang ditulis oleh Fazlur Rahman dan undang-undang pendidikan atau undang-undang yang terkait dengan masalah pendidikan di Indonesia. Tulisan ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Hasil dari tulisan ini memperlihatkan bahwa konsep pembaharuan pendidikan islam menurut Fazlurrahman, melibatkan 3 (tiga) pendekatan, yaitu: 1) Mengislamkan pendidikan sekuler modern; 2) Menyederhanakan silabus-silabus dalam rangka pendidikan tradisional; 3) Menggabungkan cabang-cabang ilmu pengetahuan. Melalui tiga pendekatan ini, fazlurrahman berargumen bahwa pendidikan Islam akan semakin berkembang dan individu-individu (Muslim) dapat terhindar dari (*split personality*) atau pribadi-pribadi yang terpecah-pecah.²².

Didalam penelitian sebelumnya konsep kebebasan berpikir dalam pembaharuan pendidikan Islam menurut pemikiran Fazlur rahman. didalam penelitian ini melibatkan metode pendekatan kebebasan berfikir mengenai pembaharuan

²² M. Taufik, Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2012), h. 22.

pendidikan menurut pemikiran fazlur rahman, penelitian sebelumnya berfokus pada kebebasan berfikir mengenai pembaharuan pendidikan. sedangkan keterbaruan dari penulis atau yang menjadi pembeda adalah kebebasan berfikir perspektif pendidikan islam menurut fazlur rahman. dengan metode penelitian pustaka (*Library Research*). yang tidak secara langsung meneliti lapangan tetapi hasil pemikiran atau menurut pemikiran tokoh fazlur rahman.

3. Penelitian Sebelumnya Oleh Cecep Rohendi, Judul penelitian “ Kebebasan Berfikir pendidikan dalam meningkatkan kearifan local seni budaya” Berbagai kajian menunjukkan bahwa dengan mengenalkan siswa kepada proses artistik, dan memasukkan unsur budaya mereka ke dalam pendidikan, akan menumbuhkan pada setiap individu ciri-ciri kreatif, inisiatif, dan imajinasi yang subur, kebijaksanaan emosi, arah moral, kemampuan bertindak secara kritis, otonomi, dan kebebasan berfikir serta bertindak. Penelitian dilaksanakan selama tiga tahun. Tujuan pada tahun pertama adalah (1) mengidentifikasi kearifan lokal, dalam bentuknya sebagai respons kreatif masyarakat terhadap potensi seni budaya unggulan sesuai dengan potensi lingkungan alam-fisik, sosial-budaya, dan perubahannya, (2) memetakan, dalam rangka memperoleh gambaran menyeluruh, tentang berbagai bentuk dan jenis wayang pada berbagai kelompok masyarakat yang dipandang dapat menjadi sumber pembelajaran di sekolah dasar, dan (3) memetakan bentuk media pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar dalam mengimplementasikan pendidikan seni terintegrasi dengan berbasiskan potensi sumber daya lingkungannya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian difokuskan pada kesenian dalam konteks pendidikan di subkebudayaan Jawa (pesisir lor wetan dan pesisir lor kilen). Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, tiap subkebudayaan Jawa menyimpan segudang potensi berbasis kearifan lokal. Wayang sebagai salah satunya, berkembang

dengan pesat sejak dulu, dan tak mati hingga sekarang. Kedua, tiap kebudayaan Jawa memiliki kekhasan bentuk visual wayang. Ketiga, terdapat potensi media pendidikan seni yang telah tertanam di sekolah dasar, dengan wayang sebagai sumber gagasannya. yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya adalah penelitian lapangan yang mengahruskan peneliti meneliti dunia pendidikan secara turun langsung ke lapangan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan menurut tokoh fazlur rahman mengenai pemikiran – pemikiran tokoh fazlur rahman tersebut yaitu kebebasan berfikir dalam perspektif pendidikan islam menurut fazlur rahman.

4. Penelitian sebelumnya oleh Afifah Rengkuiti, dengan judul penelitian Kebebasan Berfikir berpendapat menurut perspektif pendidikan Al Gazali. penelitian ini dapat diketahui baik dalam Pembukaan UUD 1945 maka negara yang hendak didirikan adalah negara Indonesia yang adil dan bertujuan menciptakan keadilan sosial. Al-qur'an menggunakan pengertian yang berbeda-beda bagi kata atau istilah yang bersangkutan-paut dengan keadilan. Bahkan kata yang digunakan untuk menampilkan sisi atau wawasan keadilan juga tidak selalu berasal dari akar kata 'adl. Kata-kata sinonim seperti qisth, hukm dan sebagainya digunakan oleh Al-qur'an dalam pengertian keadilan. Keadilan padahakikatnya adalah memperlakukan seseorang atau orang lain sesuai haknya atas kewajiban yang telah di lakukan. Tentang keadilan Allah SWT berfirman dalam QS Al-Maidah ayat 8 yang artinya hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran).²³

Yang menjadikan pembeda dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan tokoh pemikiran Al- Gazali sedangkan peneliti saat ini menggunakan tokoh Fazlur Rahman. serta menurut peneliti sebelumnya kebebasan berfikir menurut Al Gazali

²³ Rangkuti, A. Konsep keadilan dalam perspektif Islam. *TAZKIYA*, 6(1). 2017

yang menjelaskan kebebasan berfikir berpendapat, keadilan serta mengembangkan pemikiran mengenai kebebasan, sedangkan peneliti saat ini menjelaskan secara mengerucut mengenai kebebasan berfikir menurut Fazlur Rahman

H. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara seseorang melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data²⁴, atau dapat diartikan secara dasar melalui cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵

Dilihat dari penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pemikiran seorang Fazlur Rahman, sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*). Didalam penelitian tersebut nantinya, peneliti tidak memerlukan penelitian secara langsung di lapangan guna mencari sebuah data atau observasi dengan menggunakan sampel data. Sumber yang digunakan oleh peneliti ini diambil dari sumber utama yaitu buku-buku yang dikarang oleh Fazlur rahman, atau karya-karya yang dicetak Fazlur rahman melalui media massa, dan buku yang relevan sebagai penunjang sumber utama.

Penelitian kepustakaan berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. Kajian literatur ini merupakan suatu analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 2.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

I. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilihat dari jenisnya, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian system analisis atau mengkaji

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang ini bertujuan untuk menganalisis data yang dilakukan untuk memahami, menganalisa apa yang terdapat dibalik data yang meringkasnya menjadi rumusan yang mudah dimengerti.²⁶

J. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan sumber dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau buku buku hasil pemikiran, baik menganalisa, merespon atau mengkritisi²⁷

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber –sumber yang secara langsung yaitu:

- a) Puad Ikhsan, Dasar-dasar Kependidikan Fazlur Rahman, Cetakan ke 5 Jakarta: Rineka Cipta 2008
- b) Fazlur Rahman, Metode Tafsir, Cetakan 3 Jakarta Rineka Cipta:2017
- c) Fazlur Rahman, An Autobiographical Note, dalam journal of Islamic Research, Vol. 4, 2017
- d) Fazlur Rahman, scientist who developed himself, Dirujuk Zuraya edisi 11.2015
- e) Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam, Masa Abad Pertengahan dan Modern Klasik, Zahra, 2017

b. Sumber Data Sekunder

- a) Imam Barnadib, Filsafat Pendidikan, Adicita: 2017

²⁶ Irwan Prasetya, *Op. Cit.*, h.92

²⁷ Sugiono, Metode Penelitian Teori teori Penelitian edisi Reisi, Jakarta Rineka cipta: 2016

- b) Khakim, A. Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. 2017
- c) Aji, A. M. Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam. Salam:2018
- d) Waskito, R. H., Konsep Kebebasan Manusia Dalam Pandangan dan Hak-Hak.2016

K. Subyek Penelitian

Peneliti menepatkan karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah menganalisis manusia itu sendiri untuk mengetahui kebebasan berpikir seperti apa menurut fazlur Rahman .

L. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis atau tersusun yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengurutkan data. Sehingga dapat terurai mana yang terpenting dan yang akan dipelajari serta yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. untuk mengetahui suatu bentuk keberhasilan eksperimen konsep kebebasan manusia. Perlu menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”²⁸.

²⁸LexyJ.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Jakarta:Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama ,2007), h.43

BAB II PEMBAHASAN

A. Konsep Kebebasan Berpikir

1. Pengertian Kebebasan Berpikir

Kebebasan diartikan oleh *Ricour* sebagai keputusan yang pribadi dan berdikari, didasari oleh pemahaman yang pribadi dan berdikari.²⁹ Dalam wacana Islam klasik kebebasan manusia sudah pernah menjadi pembicaraan dan perdebatan. Sehingga pada waktu itu memunculkan dua aliran besar yang sama-sama ekstrim, yaitu *godariyah* dan *jabariyah*. *Qodariyah* adalah aliran yang mempercayai adanya kebebasan dan kekuatan manusia untuk menentukan perjalanan hidupnya, sedangkan *jabariyah* tidak mempercayainya dan mengatakan bahwa manusia terkait pada kehendak mutlak tuhan.³⁰

Kebebasan berpikir adalah kebebasan seseorang untuk memiliki atau mempertimbangkan suatu sudut pandang atau pemikiran yang terlepas dari sudut pandang orang lain. Konsep kebebasan mempunyai nuansa yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lain, dari pengertian masa ke masa berikutnya. Pemahaman atau pengertian “kebebasan” dalam suatu masyarakat atau tahapan sejarah tertentu, mustahil sama dan sebangun dengan masyarakat atau tahapan sejarah yang lain. Adalah wajar jika dikatakan bahwa pengertian “kebebasan” dari *socrates* tidak identik dengan pengertian *plato*. Demikian juga dengan pemahaman “kebebasan” orang Yunani berbeda dengan orang Cina.³¹

Fazlur Rahman berpendapat bahwa berpikir itu adalah aktivitas, dan aktivitas itu sifatnya ideasional. Menurut Philip

²⁹Nico, Dister syukur, *Filasafat kebebasan*, (Yogyakarta: KANSIUS, 1998), h.31

³⁰ Maulana Yusuf, *Manusia dalam Perspektif Islam*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta: Januari 2019

³¹ Ahmed. O. Altwajri, *Islam Barat dan Kebebasan Akademis*, Penerjemah Mujib, ed., . Musyafak Maimun, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1997). Cet I. Hlm 31

L. Harriman mengungkapkan bahwa berpikir adalah istilah yang sangat luas dengan berbagai defenisi. Misalnya angan-angan, pemecahan masalah mengemukakan bahwa berpikir merupakan unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan simbol-simbol sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak.³²

Dari defenisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan berbagai kegiatan yang menggunakan konsep dan lambang sebagai pengganti objek dan peristiwa. Fungsi berfikir adalah untuk pemecahan masalah / persoalan

Kebebasan berpikir adalah proses mempertanyakan, menguji, mengkritisi bahkan menjungkirbalikkan kebenaran-kebenaran yang sudah mapan selama ini berdasarkan tingkat keilmuan seseorang. Ia bebas mempertanyakan apa saja yang dianggap “tabu” sekalipun untuk mencari kebenaran sementara yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian kebebasan berpikir adalah langkah awal untuk menyatakan pendapat atau pikiran secara bebas.³³

Menurut Syeldi Abu Zahrah, kebebasan berbeda dengan sifat terlepas. Kebebasan itu terikat oleh akal dan tidak boleh membahayakan orang lain. Sedang sifat terlepas itu adalah menuruti hawa nafsu dan syahwat serta menafikan kebebasan orang lain. Pada hakikatnya orang yang bebas itu menghargai kebebasan orang lain sebagaimana ia menghargai kebebasannya sendiri.³⁴

Menurutnya istilah yang tepat untuk perkataan kebebasan berpikir dalam Islam terkandung dalam salah satu istilah teologis, yaitu ikhtiar. Ikhtiar sebagaimana yang dipakai dalam teologi Islam, tidak sama dengan ide modem mengenai kebebasan, sebab akar kata ikhtiar adalah khair atau baik, yang berarti " memilih sesuatu yang terbaik".

³² Ibid, h.38

³³ Rohadi, Tjetjep Rohendi. Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan). *Imajinasi: Jurnal Seni*, 2014, 7.1.

³⁴ Ibid.,h.78

2. Kebebasan Berpikir Secara Umum

Secara Umum kebebasan berpikir menghasilkan buah pikiran yang mengganggu kemapanan pikiran umum. Dalam buku *On Liberty* secara umum kebebasan yang jarang sekali diajukan. Maksud dari hal tersebut jarang sekali didiskusikan satu sama lain, kebebasan berpikir sendiri artinya bebas dalam segala hal, tentu terdapat batasan-batasan tertentu apalagi dinegara kita pakai undang undang dan pancasila.³⁵

3. Kebebasan berpikir Dalam Islam

Kebebasan menurut islam (al-hurriyyah atau liberty) dalam Islam, asal mulanya adalah konsep ikhtiyar dan taqdir, yang berkaitan dengan kebebasan atau tidaknya manusia dalam melakukan perbuatannya, dalam term teologi atau agama. Kemudian setelah terjadinya kontak dengan dunia barat konsep tersebut berkembang menjadi lebih luas cakupannya. Seperti kebebasan berekspresi atau mengemukakan pendapat, berfikir, kebebasan berpolitik atau kebebasan ekonomi. Dalam tulisan ini, penulis akan membahas kebebasan berfikir dan mengemukakan pendapat; kebebasan beragama; kebebasan berpolitik, meliputi hak memilih pemimpin, hak mengawasi dan mengontrol pemerintah; dan kebebasan ekonomi. Kebebasan dalam Islam lebih terbatas dan terarah, atau dengan kata lain bebas tapi terikat. Berbeda dengan demokrasi liberal menekankan kemampuan berbuat tanpa batas³⁶ oleh karenanya berbicara masalah kebebasan, yang oleh Norman P. Barry, diartikan sebagai “tidak adanya suatu paksaan atau rintangan”, dan oleh Werner Becker didefinisikan sebagai “orang yang dalam batas-batas tertentu dapat melakukan atau meninggalkan apa yang dia inginkan”,⁴ tidak bisa terlepas dengan konteks demokrasi, teologi, pemikiran, politik ataupun sikap dalam (menentukan) agama.

³⁵ Mill, J. S. (2005). *On Liberty: Perihal Kebebasan*. Yayasan Obor Indonesia.

³⁶ In'amuzzahidin, M. (2017). Konsep Kebebasan Dalam Islam. *At-Taqaddum*, 7(2), 259-276.

4. Kebebasan Berpikir Secara Oprasional

Kebebasan berpikir secara oprasional bertumpu pada kebebasan berpikir terhadap pendidikan. Dengan demikian, dapat diketahui jika pendidikan tinggi Islam di Indonesia mengikuti gagasan pemikiran pendidikan Fazlur Rahman, secara pelan-pelan motivasi umat Islam di Indonesia dalam pengembangan Ilmu dalam bidang pendidikan tinggi akan semakin kuat dan tentunya pendikotomian ilmu dalam sistem pendidikan akan semakin pudar dikalangan umat Islam di Indonesia.

5. Prinsip-prinsip Kebebasan

Makna Kebebasan yang paling tinggi dalam wacana filsafat maupun keagamaan adalah apa yang disebut "*Moral Freedom*". Dalam dunia fisik, bebas artinya ketiadaan hambatan untuk bergerak. Dalam dunia etika dan agama, "bebas" Artinya situasi dimana seseorang "terbebas" dari jeratan nafsu, fikiran dan prilaku "*syathaniyah*", yang menghalangi kedekatan kepada tuhan. Dengan demikian, untuk menjadi orang yang bebas secara moral memerlukan usaha yang tidak mudah. Hanya orang yang mempunyai keimanan yang kuat akan bisa menjadi orang bebas.

Acuan prinsip kebebasan (al-hurriyah) dalam Islam adalah ayat perjanjian, ketika manusia secara serempak membenarkan ke-rububiyah-an Tuhan, yaitu, "Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian kepada jiwa mereka (seraya) bertanya: 'bukankan Aku ini Tuhan kalian?' Mereka menjawab:

'Benar (Sesungguhnya Engkau Tuhan kami), akan menjadi saksi agar pada hari kiamat kalian tidak mengatakan: 'Sesungguhnya kami tidak pernah mengetahui hal ini.'" (QS. Al-A'raf: 172) Jawaban "bala syahidna/benar kami bersaksi"

Prinsip-prinsip itu sebagai berikut :

- a. Kebebasan mempunyai kaitan erat dengan keadilan dan persamaan. Dua hal ini merupakan bagian integral dan

kebebasan, dimana tanpa ada salah satunya, maka kebebasan tidak akan terlaksana dengan sempurna.³⁷ Kebebasan akan terlaksana dengan terlaksanya keadilan. Ini berarti bahwa kebebasan seseorang akan terlaksana dengan menghormati hak-hak yang dimiliki orang lain, menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak ada penganiayaan, paksaan maupun penindasan. Singkatnya, secara umum adil adalah sikap tengah yang berkeseimbangan dan jujur.³⁸

- b. Kebebasan harus disertai dengan lemah lembut, toleransi, persaudaraan, kasih sayang, ketegasan, kontrol, dan kekuatan undang -undang. Hal-hal inilah yang merupakan dasar adanya hubungan-hubungan yang ada dalam masyarakat. Sehingga diharapkan akan menguatkan struktur kehidupan dalam masyarakat untuk menuju kebahagiaan dan kedamaian.³⁹
- c. Kebebasan bergantung dan bertitik tolak pada kepercayaan akan harga diri manusia. Manusia mempunyai nilai dalam kehidupannya karena adanya harga diri yang dimilikinya, kebebasan alum menjadi tidak berguna apabila harga diri manusia tidak mendapatkan penghormatan selayaknya.⁴⁰
- d. Kebebasan yang ada dalam Islam menyelaraskan antara kepentingan individu dengan masyarakat Islam tidak memisahkan kebebasan individu dan kemaslahatan masyarakat, serta menganggapnya sebagai dua kekuatan yang saling melengkapi.⁴¹
- e. Kebebasan dilakukan dengan sepenuhnya dengan syarat tidak menghambat atau melanggar kebebasan pihak lain.

³⁷ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan*. (Bandung : PT al-Ma'arif, 1995), h.61.

³⁸ Nurcholish Madjid, *Islam doktrin dan peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paratnadina, 1992), h.511.

³⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan*. (Bandung: PT al-Ma'arif, 1995), h.65

⁴⁰ *Ibid.*, h.70.

⁴¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan*. (Bandung: PT al-Ma'arif, 1995), h.75.

Tetapi ini tidak berarti bahwa manusia boleh berbuat apa saja yang diinginkan dan meninggalkan apa yang tidak diinginkan. Manusia boleh berbuat apa saja dalam kerangka tanggung jawab, dan disini terdapat kemaslahatannya dan kemaslahatan manusia pada umumnya.⁴²

- f. Kebebasan hanya berlaku dalam kerangka agama, akhlak, tanggung jawab, akal, dan keindahan. Hal-hal ini selanjutnya akan menjadi kriteria dan pembatas bagi kebebasan manusia. Dengan adanya batasan-batasan ini kebebasan tidak akan menimbulkan *anarkhi*.⁴³

6. Sejarah Munculnya Paham Kebebasan

Sejarah dalam bahasa Indonesia menyerap dari bahasa Arab, yaitu 'syajaratun' yang artinya pohon. Kata sejarah dalam bahasa Inggris adalah 'history' yang diambil dari bahasa Yunani, 'historia' yang berarti sesuatu yang diketahui dari hasil penyelidikan atau ilmu atau research. Jadi, inti kandungan sejarah sejak awal sampai sekarang sebenarnya adalah suatu disiplin yang merupakan produk dari suatu penelitian. Sehingga, sejarah merupakan hasil dari sebuah penelitian yang menggunakan kaidah keilmuan atau ilmiah.

Di dalam sejarah, manusia adalah inti, sebab tanpa manusia sejarah tidak akan ada, dan sebaliknya. Sejarah lahir dari segala pengalaman manusia di masa lampau. Jadi di dalam sejarah, manusia adalah subjek dan objek sekaligus. Segala sesuatu yang telah dilakukan, atau dipikirkan, atau dirasakan oleh manusia, baik individu maupun kelompok adalah sejarah. Namun, tidak semua hal atau peristiwa masa lampau dapat digolongkan menjadi sejarah, melainkan hanya hal dan peristiwa penting, yang berpengaruh kepada masyarakat luas yang dapat disebut sebagai sejarah. Sejarah sendiri tidak

⁴² *Ibid*, 1.77.

⁴³ .Munawir, *Kebebasan Sebagai Hak Warga Negara*, Universitas Negri Padang, Dikufif:2020

hanya berisi mengenai fakta-fakta sejarah, melainkan terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah.⁴⁴

Para ahli belum mencapai kesepakatan mengenai kapan munculnya pemikiran Islam liberal di Indonesia. Meskipun begitu, embrionya sudah muncul dalam kebijakan politik Pemerintah Belanda masa kepemimpinan Daendels 1808-1811. Salah satu buktinya, ia memberikan kesempatan mengenyam pendidikan. Dampaknya adalah para bumiputera memperoleh pendidikan modern dan melahirkan elit yang memiliki kesadaran nasionalisme (Abdullahan dan Herlina, 2012: 235).

Liberalisme (Paham Kebebasan) adalah sebuah ideologi faham kebebasan yang menekankan atas kehendak individu dalam segala aspek kehidupan. Kehendak bebas individu dengan demikian menolak peranan raja yang dominan. Dan dari sinilah kemudian muncul apa yang kita sebut sebagai demokrasi atau kekuasaan rakyat.

Awal perkembangan liberalisme terjadi di Inggris pada tahun 1215. Pada saat itu, Raja John mengeluarkan piagam *Magna Charta* yang menjamin kebebasan hak individu. Piagam *Magna Charta* merupakan langkah awal pembatasan kekuasaan absolut para Raja Inggris. Pemikiran lebih lanjut mengenai liberalisme di Inggris dikembangkan oleh John Locke dalam bukunya yang berjudul *Two Treatises of Government* (1690). Dalam buku tersebut John Locke menyatakan bahwa pemerintah memiliki tugas utama untuk menjamin hak-hak dasar rakyat.

Revolusi Prancis (1789–1815) disebut sebagai tonggak munculnya gerakan liberalisme. Gerakan ini bisa disebut juga sebagai akhir dari era pemerintahan aristokrat, dimana sebuah kebijakan mutlak berada ditangan segelintir penguasa saja. Dalam hal ini raja dan keluarga

⁴⁴ Yusuf Budi Prasetya Santosa Chronologia: Journal of History Education (2020) vol. 2no. 2hal. 28-38<http://dx.doi.org/10.22236/jhe.v2i2.6102E>-ISSN: 2686-0171, 2020

kerajaan. Montesquieu dan Rousseau, pemikir utama Perancis kala itu, merupakan pelopor utama gerakan liberalisme.

Liberalisme masuk ke Indonesia setelah sekularisme masuk ke Indonesia, karena sekularisme merupakan akar liberalisme. Paham-paham ini masuk secara paksa ke Indonesia melalui proses penjajahan, khususnya oleh pemerintah Hindia Belanda. Prinsip negara sekuler telah ada dalam Undang-Undang Dasar Belanda tahun 1855 yang menyatakan bahwa pemerintah bersikap netral terhadap agama, artinya tidak memihak salah satu agama atau mencampuri urusan agama.

Setelah Indonesia merdeka, dalam bidang politik muncul sistem demokrasi liberal, yang memberikan kebebasan berideologi, terutama ideologi partai, seperti Partai Majelis Syuro Musliman Indonesia (Masyumi) yang mewakili ideologi Islam, Partai Sosialis Indonesia (PSI) yang mewakili Ideologi Sosialis Maxis, dan Partai Nasionalis Indonesia (PNI) yang mewakili golongan nasionalis dengan ideologi yang berbeda-beda. Akibatnya terjadi perdebatan ideologi di Majelis Konstituante, terutama antara kelompok ideologi Islam dan Pancasila. Dalam kondisi tersebut, Presiden Soekarno mengeluarkan Dekrit Presiden tahun 1959 yang isinya kembali pada UUD 1945 dan demokrasi liberal diganti dengan demokrasi terpimpin.⁴⁵

7. Kebebasan Berpikir Dalam Pendidikan (Umum)

Menurut Teori pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara secara umum yang diambil dari Retno dwiyanti Konsep kebebasan berfikir dalam pendidikan merupakan dasar dari pendidikan pembebasan. Pendidikan pembebasan adalah pendidikan yang mampu menumbuhkan suasana humanis, dan mampu mengembalikan tujuan pendidikan yaitu sebagai alat untuk memanusiakan manusia. Pendidikan pembebasan

⁴⁵ Samsudin, Sejarah Kemunculan Faham Kebebasan,Universita Padjajaran Indonsesia, DOI: 10.30959/patanjala.v11i3.522, 2015

muncul sebagai kritik atas konsep pendidikan tradisional atau pendidikan gaya bank. Pendidikan tidak lagi dimaknai sebagai alat menimbun pengetahuan, tetapi sebagai alat untuk penyadaran. Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire hadir sebagai tokoh pendidikan yang menawarkan konsep pendidikan pembebasan. Kedua tokoh pendidikan ini menempatkan pendidikan sebagai alat untuk menghantarkan manusia kembali kepada kodrat kemanusiaannya.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (UUR.I No. 2 Tahun 1989 Bab I, Pasal 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah dilakukan antara pendidik dan peserta didik.⁴⁶ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁴⁷

Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik, selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik. Peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah.⁴⁸

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam,

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2.

Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

⁴⁸ Arifin, Zainal.. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya :2002) h.45

dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insane-insan kamil setelah proses berakhir.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kelangsungan hidup manusia. Dengan kata lain, lembaga yang tepat untuk peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak manusia lahir kedunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anak nya dengan cara yang sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan dan keperluan bersama.⁴⁹

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah pangkal tolak suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan hukum dasar yang dianut manusia berbeda, maka berbeda pulalah dasar dan tujuan aktivitasnya.

Dasar adalah tempat untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri. Ia

⁴⁹ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafind, 2004), h.1

merupakan pencerminan falsafah hidup suatu bangsa. Berdasarkan kepada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun. Dan oleh karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa ini berbeda karena mereka mempunyai falsafah yang berbeda. Untuk menentukan dasar pendidikan diperlukan peran filsafat pendidikan, karena berdasarkan analisis filosofis diperoleh nilai-nilai yang dapat diyakini dapat dijadikan dasar pendidikan.

Pemikiran Fazlur Rahman baik dalam bidang pendidikan maupun lainnya di bangun atas dasar pemahamannya yang mendalam tentang khasanah intelektual Islam di zaman klasik untuk di temukan spiritnya guna menyelesaikan berbagai masalah kehidupan modern. Hal ini misalnya dapat di lihat dari analisis yang di berikannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam yang di laksanakan mulai zaman Rasulullah Saw. Sampai pada zaman Abbasiyah. Ia misalnya mengatakan pendidikan Islam di zaman klasik itu merupakan metode membaca dan menulis, tetapi yang paling lazim ialah menghafal al-qur' dan al-Hadits. Namun, ada juga kelompok kecil yang berusaha mengembangkan kemampuan intelektual. Kemudian pada masa Abbasiyah, khalifah-khalifah tertentu, seperti Harun ar-Rasyid dan Al-Ma'mun ,enekankan adu pendapat di antara para pelajar di istana mengenai persoalan Logika, hukum, gramatika,dan sebagainya.

Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup, suatu negara, sebab sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁵⁰

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 4 yaitu: Al-Quran, As-Sunah, Ijma dan Qiyas. Dalam pendidikan multikultural ditambahkan adat istiadat atau budaya sebagai dasar dalam pendidikan, yakni sebagai berikut:

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), h. 187.

a) Al-Qur'an

ISLAM merupakan agama yang bertujuan membawa misi besar agar umat islam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan (di samping masalah) keimanan dan juga pendidikan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Al-Alaq:1-5)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa (seakan-akan) Tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan keberadaan Allah swt pencipta manusia (dari segumpal darah). Maka, untuk memperkuat keyakinanya dan memeliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Namun tidak hanya itu, Allah swt, juga memberikan bahan (materi/pendidikan) agar manusia hidup sempurna di dunia dan selamat diakhirat. Namun tidak hanya itu, Allah swt, juga memberikan bahan (materi/pendidikan) agar manusia hidup sempurna di dunia dan selamat diakhirat.

Allah Ta'alla berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar” (Al-Baqarah:31)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk memahami segala sesuatu belum cukup jika hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu, namun harus memahami sampai ke hakikat dari sebuah benda tersebut.⁵¹

b) Al-Sunnah

Al-sunnah dalam bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (al-thariqah al-maslukah) baik yang terpuji maupun tercela⁵² adapun As-Sunnah, dalam bahasa artinya cara/sistem, baik cara Nabi Muhammad Saw⁵³

Selain kata As-Sunnah yang pengertiannya sebagaimana disebutkan di atas, kita juga menjumpai kata Al-Hadits, Al-Khabar dan Al-Atsar. Oleh sebagian ulama kata-kata tersebut disamakan artinya dengan As-Sunnah, dan oleh sebagian ulama lainnya kata-kata tersebut dibedakan artinya. Menurut sebagian ulama yang belakangan ini As-Sunnah diartikan sebagai sesuatu yang dibiasakan oleh nabi Muhammad Saw., sehingga sesuatu itu lebih banyak dikerjakan oleh nabi Muhammad Saw, daripada

⁵¹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 23-24.

⁵² Dikutip Dari Buku Ramayulis, *Muhammad al-Sibai, as-Sunah wa Makanatuha Fi al-Tasyri'* (Mesir: Dar al-Ma'rifah, 1958). Cet, ke-1, h, 1

⁵³ Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 34.

ditinggalkan. Sementara itu hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw. Baik berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan namun jarang dikerjakan oleh nabi. Selanjutnya, Khabar adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari sahabat; dan Atsar adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari tabi'in⁵⁴

c) Ijma'

Ijma' dalam bahasa Arab artinya kesepakatan atau sependapat tentang suatu hal, seperti perkataan seseorang "kaum itu telah sepakat (sependapat) tentang yang semikian itu".

Menurut istilah Ijma', ialah kesepakatan mujtahid umat Islam tentang hukum syara' peristiwa yang terjadi setelah Rasulullah Saw. Meninggal dunia. Sebagai contoh ialah setelah Rasulullah Saw meninggal dunia diperlukan pengangkatan seorang pengganti beliau yang dinamakan khalifah, maka kaum muslimin yang ada pada waktu itu sepakat untuk mengangkat seorang khalifah dan atas kesepakatan bersama pula diangkatlah Abu Bakar Sebagai khalifah pertama. Sekalipun pada permulaanya ada yang kurang menyetujui pengangkatan Abu Bakar itu, namun kemudian semua kaum muslimin menyetujuinya. Kesepakatan yang seperti ini dapat dikatakan Ijma'.

Dari pernyataan diatas Ijma' ulama sebagai sumber hukum ketiga setelah AlQur'an dan As-Sunnah, mengapa demikian, karena pada hakikatnya Al-Qur'an dan As-Sunnah memang sumber utama dari ajaran Islam itu sendiri, tetapi memahami Al Qur'an dan As-Sunnah tanpa pendapat ulama sangatlah sulit, bahkan tidak mungkin.

Berikut hadits yang menerangkan , tentang Ijma Ulama yang artinya "Ulama adalah pewaris para Nabi". Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin global

⁵⁴ Dikutip dari buku Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam. Karya: A. Khaer Suryaman, Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: IAIN,1982), h. 17.

dan mendesak, menjadikan esistensi ijtihad dalam bidang pendidikan mutlak diperlukan. Sasaran ijtihad pendidikan tidak saja hanya sebatas bidang materi atau isi kurikulum, metode, evaluasi, serta sarana dan prasarana, tetapi mencakup seluruh sistem pendidikan, terutama pendidikan Islam. Media pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun pranata kehidupan sosial dan kebudayaan manusia. Indikasi ini memberikan arti bahwa maju mundurnya atau sanggup tidaknya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan dari dinamika sistem pendidikan yang dilaksanakan. Dinamika ijtihad dalam mengantarkan manusia pada kehidupan yang dinamis harus senantiasa menjadi cerminan dan jelmaan nilai-nilai serta prinsip pokok Al-Qur'an dan hadits. Proses ini akan mampu mengontrol seluruh aktivitas manusia sekaligus sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.⁵⁵

3. Fungsi Pendidikan Islam

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Menanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

⁵⁵ Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 62-63

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkai, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum system dan fungsional.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Pentingnya Pendidikan Islam

Kita sebagai warga Negara Indonesia yang beriman dan bertakwa, patriotic (cinta tana air) menjadikan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bernegara dan bermasyarakat. Sepakat bahwa pendidikan agama (khususnya Islam) harus kita sukseskan dalam pelaksanaan pada semua jenis, jenjang, dan jalurnya. Sesuai dan sejalan dengan aspirasi bangsa seperti telah digariskan dalam tap-tap MPR, dan undang-undang telah menjabarkan aspirasi tersebut yang telah disetujui oleh DPR dan disahkan oleh presiden. Sehingga menjadi dasar yuridis nasional kita mengikat seluruh warga Negara Indonesia ke dalam satu system pendidikan nasional.

Permasalahan yang perlu kita bahas adalah bagaimana cara pelaksanaannya agar pendidikan agama kita lebih berguna dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas unggul, lahiriah, dan batiniah. Berkemampuan tinggi dalam kehidupan akhiah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah. Sehingga survive dalam arus dinamika perubahan sosial budaya pada masa hidupnya. Ketahanan mental spritual dan fisik berkat

pendidikan agama kita benar-benar berfungsi efektif bagi kehidupan generasi bangsa dari waktu ke waktu.

Idealitas tersebut baru dapat terlaksana dengan tepat sasaran jika kita mampu melaksanakan strategi dasar yang berwawasan jauh ke masa depan kehidupan bangsa, kehidupan yang dihadapkan kepada kemajuan ilmu dan teknologi canggih yang semakin sekularistik arahnya.

Orientasi pendidikan Agama Islam ialah pendidikan ini secara tidak langsung mengharuskan kita untuk menyelenggarakan proses pendidikan nasional yang konsisten dan secara integralistik menuju ke arah pencapaian tujuan akhir. Terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas unggul yang berkembang dan tumbuh di atas pola kehidupan yang seimbang antara lahiriah dan batiniah, antara jasmaniah dan rohaniah atau antara kehidupan mental spiritual dan fisik material. Dalam bahasa Islam, membentuk insan kamil yang secara homeostatic dapat mengembangkan dirinya dalam pola kehidupan yang kahasanah fiddunya dan khasanah fil akhirat terhindar dari siksaan api neraka, secara simultan tidak terpisah-pisah antara kedua unsurnya.

Jalan menuju ketujuan itu, tidak lain adalah melalui proses pendidikan yang berorientasi kepada hubungan tiga arah yaitu hubungan anak didik dengan tuhan, dengan masyarakat dan dengan alam sekitarnya.

5. Tujuan Pendidikan Islam

Ada banyak rumusan tentang tujuan pendidikan Islam. Dan banyak rumusan itu dapat diketahui ciri-ciri tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi kholifah Allah dimuka bumi
2. Mengarahkan manusia untuk beribadah kepada Allah
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia.
4. Membina dan mengarahkan segala potensi manusia untuk tugas

pengabdian dan kekhlifahan

5. Mengarahkan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Dari tujuan tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dalam rangka pelaksanaan fungsinya sebagai kholifah Allah di bumi. Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam perlu mengarahkannya pada tujuan tersebut.

Tujuan pendidikan agama Islam dalam perspektif para ulama muslim.

1. Menurut Abdul Rahman Shaleh mengatakan mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah swt, sekurang-kurangnya mempersiapkan diri kepada tujuan akhir, yakni beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya.
2. Menurut Imam Al-Gazali mengatakan ada dua tujuan utama yakni, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan membentuk insane purna untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Menurut Hasan Lagulung dalam bukunya asas-asas pendidikan Islam, Hasan Lagulung menjelaskan, bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia, atau lebih tegasnya, tujuan hidup untuk menjawab persoalan, untuk apa kita hidup yakni semata-mata hanya untuk menyembah kepada Allah swt.

Dari beberapa pendapat diatas tujuan pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah proses pendidikan berakhir. Tujuan ini diklasifikan kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Banyak sekali konsep dan teori tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, baik pada zaman klasik, pertengahan

maupun dewasa ini. Namun dapat difahami, bahwa beragamnya konsep dan teori tujuan pendidikan agama ISLAM tersebut merupakan bukti adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim umumnya untuk menciptakan suatu system pendidikan yang baik bagi masyarakatnya. Namun demikian berkembangnya pemikiran tentang tujuan pendidikan islam tidak pernah melenceng dari prinsip dasar yang menjadi asas berpijak dalam pengembangan tujuan pendidikan yang dimaksud.

C. Kebebasan Berpikir Dalam Pendidikan Islam

1. Latar Belakang Kebebasan Berpikir

Kebebasan adalah hak bagi setiap manusia, siapapun itu mereka berhak atas sebuah kebebasan. Tetapi, bukan berarti bebas sebebaskan-bebasnya, bebas yang ada aturannya agar tidak melampaui batas. Karena berlebih-lebihan itu juga tidak baik bagi diri manusia. Maka, ada agama dan tata aturan negara supaya dapat menstabilkan akhlak perilaku manusia. Kebebasan berpikir menghasilkan bermacam-macam mutu buah pikiran. Berpikir memiliki aturannya sendiri, hukum-hukum logika.

Kebebasan berpikir merupakan problem yang terus-menerus digeluti dan diperjuangkan oleh manusia. Keinginan manusia untuk bebas merupakan keinginan yang sangat mendasar. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau dalam sejarah perkembangan pemikiran muncul berbagai pendapat yang berusaha menjawab problem tersebut. Meskipun demikian tetap harus diakui bahwa persoalan kebebasan manusia merupakan suatu persoalan yang masih tetap terbuka sampai dewasa ini. titik tolak yang digunakan untuk menjawab persoalan itu bukan hanya sering kali berbeda, namun juga sering kali bertentangan. Kebebasan adalah suatu kata yang enak kedengarannya, menarik hati dan pendengaran. Kebebasan telah memberi ilham bagi timbulnya berbagai nyanyian dan

pujaan, sehingga membuka pintu bagi cita-cita yang tinggi memenuhi tuntutan hak-hak orang teraniaya dan tertekan.⁵⁶

Kebebasan berpikir disebut juga kebebasan hati nurani adalah kebebasan seseorang untuk memiliki atau mempertimbangkan suatu sudut pandang atau pemikiran yang terlepas dari sudut pandang orang lain. Konsep ini berbeda dengan konsep kebebasan berbicara atau berekspresi.

2. Tokoh-Tokoh Dalam Kebebasan Berpikir

1. Thomas More (1478-1535).

Tokoh pertama yang mengemukakan kebebasan berpikir adalah Thomas More (1478-1535). Ia menulis sebuah buku berjudul *Utopia* yang berisi tentang negara impian. Kemudian, cita-cita golongan sosialis utopia direalisasikan oleh para pemikir sosialisme.

2. Saint Simon (1760-1825)

kebebasan seseorang untuk memiliki atau mempertimbangkan suatu sudut pandang atau pemikiran yang terlepas dari sudut pandang orang lain. Konsep ini berbeda dengan konsep kebebasan berbicara atau berekspresi.

3. Robert Owen (1771-1858)

Kebebasan berpikir adalah hak azasi manusia yang sangat tinggi nilainya hingga tak terbeli dengan materi dan harta benda lainnya. Disaat segala sesuatu dapat dibeli dengan uang dimana hasil pemikiran maupun cara berfikir bisa dimanipulasi dengan imbalan materi, bebas berfikir masih menempati urutan pertama sebagai sebuah kebebasan yang hakiki⁵⁷

⁵⁶ Zuhaerini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27

⁵⁷ Abror, R. H. (2018). Makna Kebebasan Berpikir Dalam Diskursus Pemikiran Islam Kontemporer. *UNISIA*, 38(84), 38-47.

4. Louis Blanc (1811-1882).

Kebebasan berfikir menjadikan orang dewasa tak henti-hentinya untuk selalu berperang memberikan argumentasinya dalam sebuah diskusi yang selalu menarik. Bahkan terkadang mereka bingung antara pemikiran dan kenyataan, sebuah obsesi hasil karya pemikiran bebas diwujudkan dalam sebuah kenyataan meski tampak aneh jika diterapkan dalam sebuah tatanan masyarakat karena tidak sesuai dengan norma-norma

5. R.A. Kartini

Kebebasan yang diinginkan oleh sosok R.A. Kartini adalah kebebasan kaum wanita agar mereka mendapatkan haknya. Kebebasan yang digagas oleh R.A. Kartini adalah kebebasan yang membawa perubahan pada suatu zaman. Zaman dimana wanita diperbolehkan untuk bersekolah setinggi-tingginya, tidak ada pingitan, tidak ada poligami dan kekangan adat.

6. Fazlur Rahman (1919-1988)

Kebebasan berpikir dalam konteks perspektif Pendidikan Islam sejalan dengan kebebasan manusia dalam Islam yang merupakan mengenai kebebasan berpikir dalam menerima hal yang dianggap positif. Kebebasan dirumuskan berdasarkan pandangan yang holistik tentang manusia dengan berbagai potensinya. Rumusan manusia ideal ini dilihat pada konsep kholifah Allah di bumi.

3. Dampak Kebebasan Berpikir Dari Awal Muncul Samapi Sekarang

Reformasi 1998 ialah tonggak awal pengakuan HAM di Indonesia. Sistem ketatanegaraan dan hukum Indonesia kini telah mengadopsi prinsip-prinsip HAM dan ini merupakan salah satu capaian yang menjadi kesuksesan kisah gerakan Reformasi. Negara pasca-Orde Baru

diharapkan akan bersikap lebih positif terhadap kondisi HAM.

Dampak dari kebebasan berpikir di Era klasik Islam banyak terjadi kemajuan yang menakjubkan dalam perkembangan pemikiran. Damaskus dan Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudian menjalar ke kota Kufah dan Basrah di Mesopotamia, Isfahan dan Nisyafur di Persia, Bukhara dan Samarkand di Transoxiana, Kairo di Mesir, Tunis, Toledo dan Cordova di Andalusia. Peradaban Islam maju dan berkembang di semua sektor kehidupan karena ditunjang oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Baghdad merupakan kota terbesar dan kosmopolitan yang menjadi perantara antara dunia Mediterania dan Hindu-China di timur. Kebesaran Baghdad didukung oleh adanya tiga wilayah kekuasaan Islam yang memicu perkembangan sains dan teknologi ke arah kemajuan, yaitu

Masuknya kebebasan berpikir Islam ke Eropa, terutama melalui pintu Spanyol, merubah tatanan baru dan pencerahan terhadap bangsa Eropa dengan sebuah peradaban baru hingga menapaki masa modern. Karenanya, sulit dipungkiri bahwa kemajuan Eropa tidak bisa dilepaskan dari kemajuan dunia Islam. Sebuah bukti sejarah menyatakan bahwa Mesir telah membantu kemajuan peradaban di Eropa, adapun kota-kota di Eropa seperti: Pisa, Genova, Venezia, Napoli, Firenze memiliki hubungan dagang dengan Mesir. Kota-kota ini kemudian menjadi lokomotif bangkitnya Eropa yang dikenal dengan renaissance, serta menjadi cikal bakal peradaban modern di sana. Bukti lain, di era kebangkitan Eropa, ketika mereka kembali pada ilmu-ilmu Yunani klasik, mereka menjumpai buku-buku yang telah dimuat dalam khazanah buku muslimin. Buku-buku lain yang mereka nukilkan adalah ilmu filsafat dan ilmu kedokteran. Buku-buku kedokteran ini diajarkan di kampus-kampus Eropa sampai abad 18 M, tidak terkecuali Sekolah Salerno yang dianggap sebagai

sekolah kedokteran pertama di Eropa. Buah pikiran Ibnu Sina dan al-Razi menjadi referensi kuliah kedokteran di Paris. Bahkan teori-teori Ibnu Khaldun yang menjadi peletak dasar ilmu sosial masih dikenal di kampus-kampus Eropa sampai sekarang.⁵⁸

4. Langkah-langkah kebebasan Berpikir Fazlur Rahman

Situasi keberagaman umat Islam secara umum masih cenderung menampilkan kondisi keberagaman yang legalistik formalistic. Agama hanya dimanifestasikan dalam bentuk ritual formal sehingga muncul formalisme keagamaan yang lebih mementingkan "bentuk" dari pada "isi". Akibatnya agama kurang dipahami sebagai seperangkat paradigma moral dan etika yang bertujuan membebaskan manusia dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Maka dari itu fazlur rahman mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berpikir Memahami simbol-simbol agama

Akibat dari kesalahpahaman memahami simbol-simbol keagamaan itu, maka agama lebih dihayati sebagai penyelamat individu dan bukan sebagai keberkahan sosial secara bersama. Seolah-olah Tuhan tidak hadir dalam problematika sosial, kendati namanya sering disebut.

2. Secara Integral

Islam hendaknya dipelajari secara integral (menyeluruh) bukan secara parsial (sepotong-sepotong). Mempelajari dan memahami Islam secara sepotong-sepotong akan menimbulkan skeptis, bimbang dan penuh keraguan serta pemahaman yang sempit terhadap Islam

3. Berpikir secara Islam

Dapat dipahami dengan menggunakan berbagai pendekatan atau paradigma disiplin suatu keilmuan dan ini amat memungkinkan bahkan harus dilakukan. Hal ini mengingat Islam dengan sumber ajarannya yang terdapat

⁵⁸ Shalaby, Ahmad, Sejarah dan Kebudayaan Islam 1, (terjemahan), Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 2016

dalam al-Qur'an dan alSunnah memang bukan hanya memuat masalah akidah, ibadah, akhlak.⁵⁹

5. Masalah Konkrit yang ditemukan fazlur rahman

1. Kurangnya pendidikan berbasis Islam yang merupakan berlandaskan pendidikan islam.

Untuk itu, sebagaimana yang telah Rahman katakan untuk mengatasi hal tersebut dapat ditempuh dengan menerima pendidikan sekuler modern sebagaimana yang telah berkembang secara umumnya di Barat dan mencoba untuk “mengislamkannya”. Hal ini bisa mengisinya dengan konsep tertentu dari Islam. Pemikiran Fazlur Rahman baik dalam bidang pendidikan maupun lainnya di bangun atas dasar pemahamannya yang mendalam tentang khasanah intelektual Islam di zaman klasik untuk di temukan spiritnya guna menyelesaikan berbagai masalah kehidupan modern.

2. Kurangnya pembelajaran pendidikan berbasis al quran. Karna menurut fazlur rahman perlunya interpretasi penyampaian pesan yang telah disampaikan didalam al-quran.
3. Bertolak belakang dengan modernisasi fazlur rahman konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman, yakni: pendidikan merupakan titik tolak untuk melakukan pembaruan. Model pembaruan apapun dalam Islam tidak akan pernah terjadi tanpa keterlibatan pendidikan di dalamnya. Fazlur Rahman menekankan konsep demokratisasi pada kebebasan bagi manusia untuk mengembangkan sikap kreatif dan pengetahuan yang ada dalam diri manusia agar dapat memperbaiki hidupnya. Lebih lanjut menurut Fazlur Rahman bahwa pendidikan harusnya diselenggarakan dengan mengedepankan kebebasan peserta didik, karena tanpa adanya sifat kreatif maka peserta didik sulit untuk berkembang. Ragam modernisasi pendidikan Islam yang digagas oleh Fazlur Rahman mencakup lima aspek yakni: Tujuan Pendidikan Islam, Sistem Pendidikan, Pendidik, Peserta

⁵⁹ Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998, p. 3 Dikutip 2021

Didik, dan Sarana Pendidikan. Ragam demokratisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman adalah: menghargai potensi manusia serta pengembangan dan implikasi manusia terhadap pendidikan Islam.⁶⁰

⁶⁰ Suryadi, A. (2020). *Modernisasi dan Demokratisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Rachman Assegaf, Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 219
- Ahmed. O. Altwajri, Islam Barat dan Kebebasan Akademis, Penerjemah Mujib, ed., . Musyafak Maimun, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1997).
- Bashori Muchsin, dkk, Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 5.
- Bashori, B. Fazlur Rahman; Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern. 2016
- Arifin, Zainal.. Penelitian Pendidikan.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya :2002)
- Suryabrata Sumadi, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Grafind, 2004)
- Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, CV.Toha Putra, Semarang: 1993
- Djam'an satori dan Aan Komariah.Metodelogi penelitian kualitatif ,Alfabeta ,Bandung,2004, h.21
- Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan. (Bandung : PT al-Ma'arif, 1995)
- Hastriana, U. S. (2018). Analisis Penafsiran Fazlurrahman Dan Masdar F. Mas'udi Tentang Zakat Dan Pajak. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, 2(1), 84-106.
- Hidayat Sholeh. Pengembangan Kurikulum Baru, Rosdakarya Bandung:2017
- Iqbal Hasan. Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya, Ghalia Indonesia, Jakarta:2002
- Irwan Prasetya, Logika dan prosedur penelitian,Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa peneliti pemula,Jakarta:STIA-LAN,2017
- Irawan, R. (2019). Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, 13(2), 171-194.

- John L. Esposito,—Fazlur Rahmanl, Dalam The Oxford Encyclopaedia Of The Modern Islamic World, Vol. 3. New York: Oxford University Press, dikutip 2020
- Kadek Suranta, Jurnal Pendidikan Indonesia (pengembangan model tour bimbingan dan konseling sebaya(Peer Counseling) untuk mengatasi masalah mahasiswa fakultas ilmu pendidikan.Undiksa.Vol.2, No.2 Oktober 2013
- Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, Konseling sebaya untuk meningkatkan Efikasi Diri Remaja, FIP UNY Bandung:2009
- Mansur Muslich. KTSP:Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual, bumi aksara ,Jakarta:2017
- Majid, A. A. N. Kebebasan Berfikir Dalam Islam. Upaya Mempersatukan konsep kebebasan berfikir dalam pembaharuan pendidikan Islam menurut pemikiran Fazlur rahman.
- Maulana Yusuf, Manusia dalam Pesrspektif Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta: januari 2019
- Niko Rahmadhani, Pengaruh pendidikan formal terhadap pentingnya keceradsan peserta didik. Jurnal Pendidikan, Dikutip Pada Agustus 2020
- Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, Belajar dan Pembelajaran (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)
- Nurcholish Madjid, Islam doktrin dan peradaban, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paratnadina, 1992)
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Suryabrata Sumadi, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Grafind, 2004)
- Rohadi, Tjetjep Rohendi. Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan). Imajinasi: Jurnal Seni, 2014, 7.1.
- Suryabrata Sumadi, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Grafind, 2004), h.1
- Saifuddin Azwar, Metodologi penelitian psikologi edisi II,(Pustaka belajar:2017), h.112

- Ummi Munirah Syuhada Mohamad Zan, Faridatulazna Ahmad Shahabuddin, Nur Riza Mohd. Suradi, Mansor Mohd Noor, Wan Suraya Wan Hassin & Wan Shahzlinda Shah Wan Shahr. 2016. Tanggung jawab Politik: Kajian dalam Kalangan Pelajar IPTA. Proceeding of the 3rd International Conference on Management & Muamalah 2016 (3rd Icomm). 31 Oktober 2020
- U.S Agency for International Development (USAID), Kilas Balik Dunia Pendidikan di Indonesia, www.prestasi-iiief.org/index.php/id/feature/68-kilas-balik-dunia-pendidikan-diIndonesia, diakses 26 November 2014
- Winarno Surachman, Pengantar penelitian dasar metode teknik barsito (Bandung, 2000), h, 34
- Yusuf Musa, Al-Qur'an Dan Filsafat, Jakarta: 1998
- Yumnah, S. (2019). Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam. Jie (Journal Of Islamic Education), 4(1), 16-34.
- Zakiyah Darajat, Keperibadian Guru, (Bandung, PT Bulan Bintang. 2005) h.3